

**POTRET TOKOH GURU SEBAGAI PEMIMPIN DI MINANGKABAU
DALAM NASKAH DRAMA *PERGURUAN* KARYA WISRAH HADI**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**ARI RAHMAT RAMADHAN
NIM 2015/15017033**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Potret Tokoh Guru sebagai Pemimpin di Minangkabau
dalam Naskah Drama *Perguruan* Karya Wisran Hadi

Nama : Ari Rahmat Ramadhan

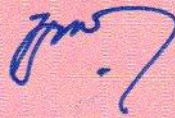
NIM : 2015/15017033

Program Studi : Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2020
Disetujui oleh Pembimbing,



Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A.
NIP 19801001 200312 1001

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP 19740110 199903 2001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ari Rahmat Ramadhan
NIM : 2015/15017033

Dinyatakan telah lulus mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

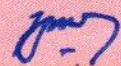
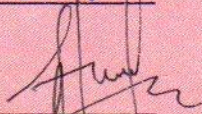
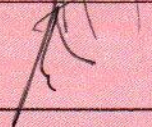
**Potret Tokoh Guru sebagai Pemimpin di Minangkabau
dalam Naskah Drama *Perguruan Karya Wisran Hadi***

Padang, Februari 2020

Tim Penguji

1. Ketua : Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A.
2. Anggota : Dr. Nurizzati, M.Hum.
3. Anggota : Zulfadhli, S.S., M.A.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul *Potret Tokoh Guru sebagai Pemimpin di Minangkabau dalam Naskah Drama Karya Wisran Hadi* adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2020
Yang membuat pernyataan,



Ari Rahmat Ramadhan
NIM 2015/15017033

ABSTRAK

Ari Rahmat Ramadhan, 2020. “Potret Pemimpin di Minangkabau dalam Naskah Drama *Perguruan* Karya Wisran Hadi”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kriteria pemimpin di Minangkabau; (2) peran pemimpin di Minangkabau; kewajiban pemimpin di Minangkabau di dalam naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Data dan sumber data penelitian ini adalah data potret pemimpin di Minangkabau dalam naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah pengumpulan data: (1) membaca dan memahami naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi; (2) melakukan studi pustaka; dan (3) menemukan data-data yang sesuai dengan masalah terkait serta membahasnya sesuai dengan pertanyaan penelitian. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi kriteria pemimpin di Minangkabau adalah orang yang pintar dan bisa untuk bertanggung jawab memelihara dan menjaga kaumnya, sebab pemimpin itu: (1) berpengetahuan dan mempunyai kadar intelektual yang tinggi atau cerdas pandai; (2) orang yang arif bijaksana; (3) paham akan landasan pikir dan hukum adat Minang; dan (4) hanya kaum pria yang akil balik dan berakal sehat. Peran pemimpin di Minangkabau: (1) sebagai pemimpin yang diangkat bersama oleh kaumnya sesuai rumusan adat; (2) sebagai pelindung bagi sesama anggota kaumnya; (3) sebagai hakim yang memutuskan semua masalah dan silang sengketa dalam kaumnya; dan (4) sebagai tumpuan harapan dalam mengatasi kehidupan kaumnya. Kewajiban pemimpin di Minangkabau: (1) mengajarkan orang berbuat baik dan melarang orang berbuat jahat; (2) mengamalkan yang diajarkan dan menghentikan yang dilarang sepanjang adat, maupun yang dilarang sepanjang undang-undang dalam nagari; dan (3) menguatkan segala titah, perintah, larangan yang akan memberi kebaikan, dan nagari itu harus dijalankan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis telah berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra di Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Suatu syukur yang luar biasa penulis rasakan ketika telah menyelesaikan skripsi ini. Penulis yang minim pengetahuan dan sepak terjang tentang pemimpin terutama di dalam pemimpin di Minangkabau. Hal tersebut menjadi suatu tantangan dan juga motivasi bagi penulis untuk meneliti dan menyelesaikan skripsi dengan membaca berbagai referensi (penelitian) dan berbagai sumber lainnya sebagai bantuan teori di dalam skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih terutama kepada Bapak Ismail Nasution, S.S., M.A. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan berbagai saran seperti teknis penyusunan skripsi ini. Di sisi lain, penulis ucapkan terima kasih kepada Jaka Mulia sebagai aktor drama yang memerankan tokoh Tuanku Nan Tuo di dalam naskah drama *Perguruan* yang penulis teliti. Terima kasih lainnya kepada (1) Ibu Dr. Nurizzati, M.Hum. selaku dosen penguji, (2) Bapak Zulfadhli, S.S., M.A. selaku dosen penguji, (3) kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan semangat, nasihat serta doa dan materiel kepada penulis selama perkuliahan, (4) keluarga (saudara-saudara kandung) penulis yang telah memberikan nasihat dan bantuan materiel selama penulis kuliah, (5) teman-teman kampus yang telah ikut berdiskusi dan memberikan saran, Noer Shinta Nainggolan, Cindy Yonafri, S.Pd., Fitra Wahyudi,

S.S, Teater Titik Satu, dan (6) pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap semakin banyak penelitian serupa dilakukan. Penulis juga meminta maaf apabila terdapat kekurangan di dalam skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, baik menambah pengetahuan berkaitan dengan potret pemimpin di Minangkabau.

Padang, Februari 2020

Ari Rahmat Ramadhan

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 7
A. Landasan Teori	7
1. Hakikat Drama.....	7
2. Struktur Drama	9
a. Tokoh, Peran, dan Karakter	9
b. Motivasi, Konflik, Peristiwa, dan Alur	11
c. Latar dan Ruang.....	13
d. Penggarapan Bahasa	14
e. Tema (premise) dan Amanat	14
3. Pendekatan Analisis Drama	15
4. Sosiologi Sastra	17
5. Kepemimpinan di Minangkabau	18
a. Sosok Pemimpin di Minangkabau	18
b. Kedudukan dan Peran pemimpin di Minangkabau.....	19
c. Syarat Pemimpin di Minangkabau.....	20
d. Kewajiban Kepemimpinan di Minangkabau	21
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	23
 BAB III METODE PENELITIAN	 25
A. Jenis Penelitian	25
B. Data dan Sumber Data	25
C. Instrumen Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Pengabsahan Data	27
F. Teknik penganalisaan Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	29
A. Kriteria Pemimpin Tokoh Guru di Minangkabau dalam Naskah Drama <i>Perguruan</i> Karya Wisran Hadi	29
B. Peran Pemimpin Tokoh Guru di Minangkabau dalam Naskah Drama <i>Perguruan</i> Karya Wisran Hadi	39
C. Kewajiban Pemimpin Tokoh Guru di Minangkabau dalam Naskah Drama <i>Perguruan</i> Karya Wisran Hadi	56
BAB V PENUTUP.....	60
A. Simpulan.....	60
B. Saran	62
KEPUSTAKAAN	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	24
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Identifikasi Data	65
Lampiran 2 Tabel Klasifikasi Data	66
Lampiran 3 Naskah Drama <i>Perguruan</i> Karya Wisran Hadi	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil dari pemikiran kreatif dan imajinatif pengarang dari hasil pengalaman batinnya serta sebuah cara mengekspresikan diri melalui tulisan yang bernilai sastra. Menurut Semi (2012:1), sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Karya sastra adalah salah satu cara menyampaikan realitas sosial yang didasari dari kepekaan pengarang terhadap peristiwa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, sehingga melahirkan karya fiksi yang imajinatif, estetik, dan menghibur.

Drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menunjukkan peristiwa-peristiwa sosial budaya yang pernah terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam drama, masalah kehidupan yang dikemukakan biasanya meliputi aspek-aspek sosial masyarakat, yaitu bagaimana hubungan manusia dengan manusia lainnya. Sebagai sebuah karya, drama memiliki sebuah karakteristik khusus, yakni berdimensi sastra pada suatu sisi dan berdimensi seni pertunjukan pada sisi yang lain (Hasanuddin WS, 1996:7).

Wisran Hadi adalah seorang seniman Minangkabau dan budayawan yang memenangkan penghargaan dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia dan beberapa penghargaan dari luar negeri, seperti dari Thailand. Penulis prosa berdarah Minang ini adalah salah satu seniman yang konsisten berkarya hingga hari tuanya. Wisran Hadi lahir di Padang, 27 Juli 1945. Ia adalah

sastrawan/ budayawan Indonesia yang pada mulanya banyak menulis kemudian jadi penulis berbagai genre karya sastra. Wisran Hadi adalah tamatan ASRI Jogjakarta 1969. Pada tahun 1977 Wisran Hadi mewakili Indonesia dalam *International Writing Program* di Iowa University, Iowa, USA selama 4 bulan dan 1978 melakukan observasi teater modern Amerika Serikat di New York. Tahun 1987 Ia kembali melakukan observasi teater modern Amerika dan Jepang.

Wisran Hadi sejak tahun 2001 sampai 2005 menjadi dosen tamu untuk mata kuliah Sejarah dan Filsafat Seni dan Penulisan Kreatif pada Akademi seni Kebangsaan (ASK) Malaysia di Kuala Lumpur. Sebelumnya, Wisran Hadi juga menjadi dosen luar biasa di Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang. Wisran Hadi menjadi penulis tetap pada surat kabar Padang Ekspres, surat kabar Singgalang, dan mengasuh seminar, baik di Indonesia maupun di Malaysia. Karya sastra Wisran Hadi berupa naskah drama antara lain berjudul *Puti Bungsu* (1978), *Anggun Nan Tongga* (1982), dan *Empat Lakon Perang Paderi* (2003).

Pada naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi, diceritakan tentang kekerasan yang dikaitkan dengan kegiatan keagamaan merupakan sebuah persoalan klasik. Hal ini direkam oleh Wisran Hadi dalam naskah yang terinspirasi dari sejarah gerakan Romantisme Islam di Minangkabau pada akhir abad ke-18. Dalam naskah drama ini diceritakan tiga tokoh Islam terkemuka di wilayah Minangkabau yaitu Haji Miskin, Haji Piobang, dan Haji Sumanik yang disebut juga “Tiga Tungku Sajaringan” bagi masyarakat Minangkabau yang baru saja pulang dari Makkah dalam rangka menunaikan ibadah Haji. Ketiganya berkenalan dengan sebuah aliran yang disebut dengan Gerakan Wahhabi yang

berkembang di Makkah saat itu. Terinspirasi dari gerakan tersebut, ketiganya berusaha melakukan pemurnian praktik agama Islam di tanah Minang dengan cara yang radikal. Untuk memuluskan gerakan tersebut, ketiganya meminta dukungan dari Tuanku Nan Tuo, yang merupakan salah seorang tokoh besar yang cukup berhasil menyerukan gerakan pemurnian agama Islam di Minangkabau sebelumnya. Ketiganya diwakili oleh Haji Miskin, yang datang selain meminta dukungan juga memohon perlindungan dari Tuanku Nan Tuo. Disusul kemudian Tuanku Nan Renceh (merupakan bekas murid Tuanku Nan Tuo yang mendukung gerakan pemurnian yang dicanangkan oleh Tiga Tungku Sajarangan) berusaha memohon dukungan Tuanku Nan Tuo. Namun, mereka tidak mendapatkan dukungan dari Tuanku Nan Tuo yang memiliki paham yang lebih moderat dan menghendaki pergerakan yang nir-kekerasan, sehingga menyebabkan terbentuknya dua kubu yang saling bersebrangan yang menciptakan konflik yang menuai korban harta dan jiwa. Mulai dari terbakarnya Balai Adat dan juga beberapa tokoh yang diceritakan menjadi korban di antaranya adalah anak dan istri dari Tuanku Nan Tuo, dan ibu dari Nan Renceh.

Konflik dimulai ketika Haji Miskin membakar Balai Adat yang merupakan ikon penting bagi masyarakat Minangkabau karena Balai Adat merupakan tempat permusyawaratan pengambilan keputusan penting di daerah Minangkabau. Namun, bagi tiga pembaharu tersebut memutuskan membumi hanguskan bangunan tersebut selain karena tidak sesuai dengan ajaran Islam yang murni, tempat tersebut juga sering disalahgunakan menjadi tempat berjudi dan

yang menjadikan rakyat sebagai jaminanya. Setelah peristiwa tersebut, Haji Miskin melarikan diri karena dianggap membuat keresahan masyarakat.

Dikisahkan bahwa Guru (Tuanku Nan Tuo) pada dasarnya menyetujui ide ketiganya tentang perlunya pemurnian penyelenggaraan agama Islam dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, dapat diketahui dari perlindungan yang diberikan oleh Guru kepada Haji Miskin. Ketika Haji Miskin dikejar oleh Dubalang meskipun Balai Adat adalah suatu yang berharga bagi masyarakat Minangkabau terutama bagi istrinya, karena ayah sang istri adalah salah satu pendiri Balai Adat tersebut. Namun, Guru dengan teguh tidak menyetujui gerakan mereka yang menginginkan adanya perubahan secara cepat dan cenderung arogan yang menimbulkan pertumpahan darah. Pertentangan ini dapat dilihat dari silang pendapat yang terjadi antara Guru dengan Haji Miskin dan Nan Renceh yang terlihat dalam babak kedua dalam naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi yang diungkapkan oleh Wisran Hadi tanpa meninggalkan nilai estetik dari sebuah karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas, penting dilakukan penelitian mengenai potret tokoh Guru sebagai pemimpin di Minangkabau dalam naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria pemimpin di minangkabau dan peran pemimpin di Minangkabau. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi pembaca karya sastra terkhusus naskah drama, bahwa naskah drama merupakan suatu karya yang ditulis oleh pengarang sebagai bentuk pengalaman batin dan cerminan masyarakat.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, pada dasarnya banyak hal yang bisa diteliti dalam naskah drama, seperti nilai religius dalam naskah, watak tokoh, konflik batin, dan lain sebagainya. Namun, penelitian ini berfokus pada gambaran atau “Potret tokoh Guru sebagai pemimpin di Minangkabau dalam naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan yaitu “Bagaimanakah potret tokoh Guru sebagai pemimpin di Minangkabau dalam naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi?”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah, dan rumusan masalah di atas, dapat diuraikan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kriteria pemimpin di Minangkabau dalam naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi?
2. Bagaimanakah peran pemimpin di Minangkabau dalam naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi?
3. Bagaimanakah kewajiban pemimpin tokoh Guru di Minangkabau dalam naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kriteria pemimpin dalam naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi.
2. Mendeskripsikan peran pemimpin dalam naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi.
3. Mendeskripsikan kewajiban pemimpin tokoh Guru di Minangkabau dalam naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat secara teoretis yang diharapkan adalah: (1) menambah pengetahuan tentang kajian karya sastra, khususnya naskah drama; dan (2) memperkaya kajian karya sastra, khususnya kajian naskah drama. Manfaat secara praktis yang diharapkan adalah: (1) memberikan pemahaman mengenai potret tokoh Guru sebagai pemimpin di Minangkabau dalam naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi; dan (2) menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pengkajian karya sastra, terutama naskah drama.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari seluruh pembahasan di dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sesuai dengan pertanyaan penelitian sebelumnya. *Pertama*, Kriteria pemimpin di Minangkabau dalam naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi ini memiliki keunikan. Hal itu tampak ketika penulis naskah ingin menceritakan sesuatu yang menurutnya memang terjadi di sekitarnya. Pemimpin yang ada di Minangkabau sebagaimana kita ketahui adalah seorang yang sangat disegani dan sangat dihormati di dalam kaum maupun lingkungan tempat ia tinggal. Sesuai dengan kesimpulan pendapat para ahli bahwasanya kriteria pemimpin di Minangkabau adalah orang yang pintar dan bisa untuk bertanggung jawab memelihara dan menjaga kaumnya sebab pemimpin itu: (1) berpengetahuan dan mempunyai kadar intelektual yang tinggi atau cerdas pandai; (2) orang yang arif bijaksana; (3) paham akan landasan pikir dan hukum adat Minang; dan (4) hanya kaum pria yang akil balik dan berakal sehat. Dalam naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi tokoh Guru adalah seorang pemimpin pada suatu perguruan yang mana tokoh Guru ini dikenal dengan sebutan Tuanku Nan Tuo yang merupakan seorang pemimpin perguruan. Tokoh Guru dalam naskah berperan sebagai tokoh utama yang mana tokoh Guru adalah sosok yang sangat disegani baik dalam perguruan sendiri maupun luar perguruan.

Kedua, Peran pemimpin di Minangkabau di dalam naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi yang mana peran pemimpin di Minangkabau menurut Amir (2011:68), kedudukan dan peranan penghulu: (1) sebagai

pemimpin yang diangkat bersama oleh kaumnya sesuai rumusan adat; (2) sebagai pelindung bagi sesama anggota kaumnya; (3) sebagai hakim yang memutuskan semua masalah dan silang sengketa dalam kaumnya; dan (4) sebagai tumpuan harapan dalam mengatasi kehidupan kaumnya. Tokoh Guru dalam naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi memang bukanlah seorang Penghulu atau Datuk, sebagaimana dalam adat Minangkabau seorang pemimpin biasa dipanggil dengan sebutan Penghulu atau Datuk. Orang yang memiliki bobot atas sifat-sifat tertentu, adat Minangkabau secara mutlak menetapkan bahwa Penghulu atau Datuk hanyalah seorang pria tidak wanita. Karena di Minangkabau ada empat unsur utama seorang Penghulu atau Datuk seperti sebagai seorang pemimpin, pelindung, hukum, dan pengayom. Dari naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi yang mana latar belakang Minangkabau dan banyak tokoh-tokoh adat yang diceritakan, di antaranya seperti Tuanku Nan Tuo, Haji Miskin, Nan Renceh, Haji Piobang, dan Haji sumanik.

Ketiga, kewajiban seorang pemimpin di Minangkabau mengajarkan orang berbuat baik dan melarang berbuat jahat. Di dalam naskah juga dilihatkan latar-latar tempat perguruan yang ada di Minangkabau seperti Perguruan Tuanku Lubuk Aur di Candung, Perguruan Tuanku Berapi di Bukit, Perguruan Tuanku Ladang Lawas di Banuhampu, Perguruan Tuanku Padang Luar, Perguruan Galuang di Sungai Puar, Perguruan Tuanku Biaro, dan Perguruan Tuanku Kapau, yang dijuluki Harimau Nan Salapan.

B. Saran

Potret pemimpin di Minangkabau dalam naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi yang menceritakan tentang kehidupan di lingkungan Minangkabau menceritakan tentang permasalahan pembakaran Balai Adat yang dilakukan oleh salah seorang murid dari Tuanku Nan Tuo atau yang disebut Guru membuat tokoh adat sangat marah. Dalam naskah drama *Perguruan* karya Wisran Hadi ini penulis naskah yang menceritakan tentang permasalahan yang terjadi menggambarkan bagaimana sosok pemimpin Perguruan Tuanku Nan Tuo atau Guru menghadapi permasalahan yang menimpa murid dan perguruan yang Ia pimpin.

Penelitian tentang naskah drama masih jarang dilakukan. peneliti baru menemukan beberapa penelitian serupa seperti yang disebutkan pada penelitian relevan di bab sebelumnya. Penelitian ini sebenarnya begitu penting karena pengkajiannya yang masih jarang dilakukan. Dengan adanya penelitian yang berkaitan dengan naskah drama yang mana meneliti tentang sosok pemimpin di Minangkabau akan diketahui kritik apa yang disampaikan penyair di dalam karyanya. Selain itu, dapat pula diketahui tentang budaya suatu daerah atau sebagai cara promosi budaya. Harapan peneliti ke depannya penelitian serupa banyak dilakukan oleh calon peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. 2001. *Adat Minangkabau Pola dan Tujuh Hidup Orang Minang*. Citra Harta Prima: Jakarta.
- Damono, Sapardi Djoko. 2003. *Sosiologi Sastra*. Semarang: Magister Ilmu Sastra Undip.
- Dewojati, Cahyaningrum 2012. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: penerbit Javakarsamedia.
- Endaswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustakan Widyatama.
- Hadi, Wisran. 2002. *Empat Lakon Perang Paderi*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Hasanuddin WS. 2009. *Drama : Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Ibrahim. 2012. *Tambo Alam Minangkabau*. Bukittinggi: Kristal Multimedia.
- Maharani, Atri Suci. 2017. “Dampak Kekerasan terhadap Perempuan dalam Naskah Drama Monolog *Marsinah Menggugat* Karya Ratna Sarumpet. *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Prayitno dan Afriva Khaidir. 2011. *Model Pendidikan Karakter Cerdas*. Padang: Universitas Negeri Padang (UNP) Press.
- Putra, Arya Sastra. 2016. “Peran Mamak di Rumah Gadang dalam Naskah Drama *Matrilini* Karya Wisran Hadi Kajian Sosiologi Sastra”. *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Semi, Atar. 1989. *Kritik Sastra I*. Bandung: Angkasa Bandung
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Suryami. 2014. Konsep Kepemimpinan dalam Tambo Minangkabau. *KANDAI*, 10(2), 203-215.